

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.319,3625 (per 31 May 2010)

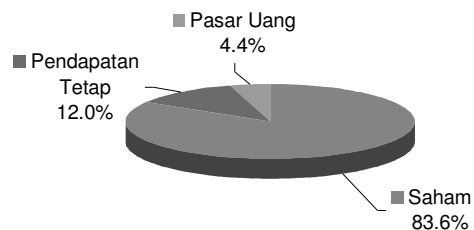
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 31 May 2010



5 Penempatan Utama per 31 May 2010

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.7
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	7.9
Gas Negara	Utilitas	6.3
Bank Mandiri	Keuangan	6.2
BCA	Keuangan	5.3

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-4.67%	43.57%	131.94%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Isu kemungkinan melebarnya dampak krisis utang di negara Uni Eropa menyebabkan kinerja bursa lokal turun dari titik tertingginya. Pengunduran diri Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan juga menambah tekanan pada kinerja pasar selama beberapa hari sejak pengumuman tersebut. Dua hal tersebut menyebabkan aksi jual, baik oleh investor lokal maupun asing. Pengumuman mengenai paket penyelamatan sebesar 750 milyar Euro untuk mengatasi krisis utang di negara Uni Eropa menyelamatkan bursa lokal dari penurunan yang lebih tajam. Bursa lokal juga berangsur-angsur pulih dari kerugian karena investor melihat bahwa saham-saham telah oversold. IHS dan LQ-45 masing-masing turun sebesar 5,9% dan 5,2%. Kinerja saham-saham berkapitalisasi besar mengungguli saham-saham berkapitalisasi kecil, hal ini ditunjukkan oleh kinerja LQ-45 yang sedikit mengungguli IHS.

- Rupiah membukukan penurunan bulanan pertama dalam 9 bulan terakhir, yaitu melemah sebesar 1,9% menjadi Rp. 1.980/USD. Sektor konsumen menjadi satu-satunya sektor yang membukukan kinerja positif bulan ini karena investor mencari sektor yang lebih defensif di tengah-tengah krisis yang sedang terjadi. Daya beli domestik yang kuat, tingkat inflasi yang wajar, dan stabilnya Rupiah membuat sektor konsumen makin menarik. Rebalancing MSCI juga menyebabkan kenaikan yang signifikan pada GGRM pada bulan Mei. Nilai rata-rata perdagangan harian sedikit menurun 3,8% menjadi Rp. 5,1 triliun bulan ini. Investor asing banyak melakukan aksi jual pada bulan ini, dimana net-jual dibukukan sebesar Rp. 1.652 milyar.
- Paket penyelamatan yang ditawarkan oleh EU dan IMF akan dapat mengatasi masalah likuiditas dalam jangka pendek, sehingga pasar terhindar dari koreksi yang lebih dalam. Namun begitu, paket penyelamatan tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah fiskal di beberapa negara Uni Eropa. Ketidakpastian mengenai masalah tersebut dapat menyebabkan volatilitas pasar dalam waktu dekat karena pasar akan bereaksi terhadap berita baik dan juga buruk secara terpisah. Kabar baiknya, meskipun Amerika Serikat belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi yang cepat, indikator-indikator utama terlihat stabil, yang berarti kondisi ekonomi yang lebih stabil. Pemulihan global tidak mungkin segera terjadi, oleh karena itu kami berhati-hati dalam portofolio kami dengan meningkatkan bobot saham kami ke konsumen dan menaruh kepercayaan tinggi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun begitu, kami tetap mengawasi pergerakan tingkat inflasi karena tingkat inflasi bulan Mei naik menjadi 4,16% secara tahunan. Angka tersebut masih sesuai dengan prakiraan, namun ada kemungkinan akan naik jika dilihat dari tingkat inflasi bulanan 0,29%, dimana angka tersebut lebih tinggi dari tingkat inflasi bulan April (0,15%). Jika tingkat inflasi ternyata naik lebih tinggi dari prakiraan, maka BI mungkin harus menaikkan suku bunga, dimana hal tersebut kurang menguntungkan bagi sektor perbankan.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.